

PENYULUHAN KESADARAN MASYARAKAT DESA PALLAWA KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN BONE DALAM BIDANG PENDIDIKAN DAN KEAGAMAAN

Oleh:
Abdi Wijaya

Abstrak

Pengabdian masyarakat merupakan suatu bentuk tri dharma perguruan tinggi kepada masyarakat, yang merupakan salah satu cara mengaplikasikan apa yang sudah diajarkan selama di dalam perkuliahan yang dilaksanakan oleh dosen dan dikembangkan oleh fakultas dan jurusan sebagai salah satu bagian dari program pendidikan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar secara keseluruhan. Pengabdian masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu wadah yang tidak mengutamakan teori lagi, akan tetapi lebih mengutamakan praktik dalam mengatasi problematika di masyarakat.

Pengabdian masyarakat juga adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada para dosen untuk berkomunikasi di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upayanya meningkatkan isi dan bobot pendidikan, dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa pallawa Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Bone dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode intervensi sosial yakni cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya

Keyword: Penyuluhan, Kesadaran Masyarakat, Pendidikan, Keagamaan

A. Latar Belakang Masalah

Pengabdian masyarakat merupakan suatu bentuk tri dharma perguruan tinggi kepada masyarakat, yang merupakan sumbangsi para dosen kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan dikembangkan oleh fakultas dan jurusan sebagai salah satu bagian dari program pendidikan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar secara keseluruhan. Pengabdian masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu wadah yang tidak

mengutamakan teori lagi, akan tetapi lebih mengutamakan praktik dalam mengatasi problematika di masyarakat.

Pengabdian masyarakat juga adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman kepada para dosen untuk hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi. Pengabdian masyarakat dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upayanya

meningkatkan isi dan bobot pendidikan, dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi.

Pengabdian masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan yang memadukan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat, para dosen mengamati, menganalisis, menarik kesimpulan, merumuskan permasalahan yang dicapai, lalu mengambil keputusan untuk pemecahan masalah dari berbagai alternative yang ada, dari kondisi dan situasi wilayah kerja, serta kemampuannya dalam pengabdian kepada masyarakat, para dosen dapat mengamalkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dikuasainya secara ilmiah, melembaga dan langsung kepada masyarakat yang akan menikmati manfaat IPTEK tersebut.

Pengabdian masyarakat dimaksudkan untuk mendekatkan perguruan tinggi dengan masyarakat pedesaan, dengan maksud supaya para dosen yang sedang melaksanakan pengabdian masyarakat mampu beradaptasi dengan masyarakat desa dan menambah pengalaman serta menerapkan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dalam masyarakat. Meskipun pelaksanaannya dengan segala kekurangan dan kelemahan dalam pengelolaan dan pengembangannya diperlukan suatu pemikiran untuk mengikuti perkembangan yang semakin dinamis dan untuk peningkatan sumber daya manusia baik bagi dosen maupun bagi masyarakat dalam pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya manusia.

Dosen juga dalam kegiatan ini ini diajak beradaptasi langsung dengan kondisi disaat yang jauh berbeda dengan kondisi perkotaan yang penuh dengan fasilitas sehingga ada ketergugahan nurani untuk berperan

aktif dalam pembangunan ini, sehingga pengangguran intelektual yang kini menjadi beban Negara semakin berkurang..

Oleh karena itu perlu sebuah langkah dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Menurut Djumhur dan Surya adalah bahwa bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang memberi bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹ Pengabdian masyarakat yang ideal dikembangkan dengan sistem terpadu sebagaimana yang dikembangkan dalam aktivitas pemberdayaan. Keterpaduan itu meliputi enam dimensi secara teintegrasi yaitu sosial, ekonomi, politik, kultural, lingkungan hidup, dan spiritual.² Aktivitas pengabdian masyarakat merupakan implementasi dari ajaran Al Qur'an sebagaimana terdapat dalam surat Al-Ma'un, yaitu sebagai ajaran tentang Amal. Implementasi Al Ma'un adalah wujud dari Islam transformatif bersifat transendensi, humanisasi, emansipasi, dan liberasi.³ Terdapat 3 (tiga) model atau strategi yang bisa digunakan dalam melakukan pengabdian masyarakat sebagaimana yang ada dalam tradisi pengembangan yang dilakukan oleh para aktivis, yaitu *Community Development* (CD), Pemberdayaan (*Empowerment*), dan *Community Engagemen* (CE).⁴ *Community*

¹Siti Anah Kunyati dan Reviandari Widyatiningtyas, "Penguatan Kemampuan Belajar Berbasis Mesjid", *JPKM* 10, no. 1 (2020): h. 94.

²Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development* terj. Sastrawan Manulang, dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 635.

³QS Ali Imran (3); 104,110.

⁴Muhammad Soehadha, "Pemberdayaan masyarakat berbasis agama;

Development (CD) dapat diberi pengertian sebagai proses aksi sosial, di mana masyarakat mengorganisir, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi proses perubahan yang direncanakan dengan melibatkan fasilitator dari orang luar masyarakat dan dukungan lembaga pemerintah.⁵ CD dikembangkan setelah masa kolonialisme dan perang dunia kedua, dimana terdapat jarak antara *developed countries* dengan *under-developed countries* yang umumnya adalah negara-negara yang baru merdeka pasca tahun 1950. Dalam model ini dikedepankan sinergi antara otoritas pemerintah dengan potensi dan partisipasi masyarakat. Pendekatan yang digunakan adalah kombinasi antara *technical assistance* (teknokratik) dengan *self help*. Strategi yang digunakan dalam CD adalah *Integrated Rural Development* dan *Regional Development*.⁶

Adapun tahapan dalam proses pengabdian masyarakat adalah melakukan identifikasi masalah yang ada di lokasi desa yang ditempati berdasarkan kompetensi keilmuan ataupun keahlian yang dikuasi dengan modl partisipasi dan observasi, kemudian permasalahan tersebut dicarikan alternatif pemecahan masalah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 45 hari dan alternatif pemecahan yang dihasilkan kemudian diseminarkan ditingkat desa untuk dibuatkan

model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan kalijaga”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga* 12, no. 1 (2016): h. 4.

⁵ Community Development Review, *The Community Development Guidelines of The International Cooperation Administration*, (1996).

⁶Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya*. (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2013), h. 60.

rangkaian program kerja yang diharapkan menyentuh masyarakat yang ada disekitar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini betrlokasi di Desa pallawa Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Bone. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua bidang yakni bidang pendidikan dan keagamaan oleh karena permasalahan yang muncul pada masyarakat tersebut ada dalam dua bidang tersebut.

B. Tujuan Pengabdian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi kepada masyarakat Desa pallawa Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Bone. terkait dengan bidang pendidikan dan keagamaan
2. Untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat kelurahan Desa pallawa Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Bone. tentang urgensi urgensi pendidikan dan keagamaan..

C. Metode Pelaksanaan Pengabdian

a. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya. Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilannya.

Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini individu, keluarga, dan kelompok. Keberhasilan sosial menunjuk pada kondisi di mana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

Penggunaan metode yang diterapkan adalah metode kerja sama, gotong royong dan membangun relasi jaringan kepada warga masyarakat desa yang berada di desa Banggae yang disusun dan direncanakan oleh tim pengabdian melalui program-program yang telah direncanakan. Adapun posisi tim adalah sebagai motor penggerak yang berada di tengah-tengah masyarakat yang berfungsi sebagai akademisi dan masyarakat bertindak sebagai praktisi dari program kegiatan ini dalam menjawab tantangan problematika kehidupan masyarakat Desa Pallawa Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Bone.

Proses pelaksanaan intervensi sosial tidak sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat Desa Pallawa, melainkan membutuhkan sumbangsih pemikiran dosen untuk menjawab tantangan permasalahan yang ada. Dosen dalam hal ini tak hanya memberi kebebasan semata kepada masyarakat Desa Pallawa, melainkan tetap mengontrol segala kegiatan yang telah dilakukan oleh masyarakat demi tercapainya tujuan program-program yang telah direncanakan oleh tim sejak awal.

b. Pendekatan dalam Penyuluhan Masyarakat

Adapun penyuluhan masyarakat yang dilakukan di Desa Pallawa Kecamatan Tellu Limpoe oleh tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin

Makassar adalah dengan menggunakan beberapa pendekatan pemecahan masalah (*the problem-solving approach*). Pendekatan komunitas dalam pemecahan masalah menekankan pada tiga elemen penting yakni kolektif masyarakat, lokasi geografis dan pelebagaan yang memberikan identitas khusus pada komunitas.

Asumsi-asumsi dalam pendekatan pemecahan masalah dalam pengembangan komunitas, meliputi (1) pendekatan pemecahan masalah sebagai makhluk rasional, (2) manusia dan komunitasnya mampu menggabungkan masalah dan solusinya untuk kepentingan warga komunitas, (3) keberhasilan pendekatan ini bergantung kepada ketersediaan dan kemampuan pelaku di lapangan, penyebaran informasi, keahlian, dan kemampuan organisasi.

Bila melihat kondisi masyarakat Desa Pallawa yang berada di Desa timbul beberapa permasalahan yang cukup rumit dan membutuhkan sumbangsih pemikiran dalam pemecahan masalah tersebut. Metode pendekatan pemecahan masalah dipilih karena ada keinginan untuk merangkul semua golongan elemen masyarakat Desa Banggae untuk bersama-sama menemukan solusinya. Permasalahan yang paling mendasar di Desa Pallawa ini adalah permasalahan kurangnya tenaga pendidik baik di sekolah maupun di TPA, rata-rata anak-anak tidak fasih dalam membaca baik itu membaca tulisan biasa. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri serta kurang tenaga pendidik.

Kedatangan tim pengabdian masyarakat di Desa Pallawa Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Bone menawarkan bantuan jasa untuk membantu mengajar anak-anak yang ada di sana. Bukan hanya sekedar mengajar tapi juga menawarkan solusi

untuk permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang ditemukan bukan hanya dari sektor pendidikan keagamaan saja, melainkan juga berbagai fenomena perilaku menyimpang baik dari agama, maupun sosial kemasyarakatan.

Sikap warga Desa Pallawa sudah sesuai dengan variabel-variabel pendekatan pemecahan masalah untuk pengembangan masyarakat. Adapun variabel-variabel tersebut adalah (1) keberhasilan dan kegagalan program pengembangan masyarakat dipengaruhi kepekaan dan kepentingan warga komunitas terhadap ruang lingkup, serta ketersediaan sumber daya alam yang memungkinkan situasi kerja, (2) peran serta warga komunitas adalah faktor penting dalam keberhasilan pemecahan masalah dalam bentuk, jumlah dan jangka waktu aktivitas yang dilakukan, (3) ketersediaan sumber daya alam (Internal/Eksternal) merupakan variabel penting dalam pemecahan masalah, (4) ketepatan waktu, pendugaan waktu yang buruk dapat menunda pengetahuan, menciptakan ketimpangan, dan mempengaruhi keberhasilan pemecahan masalah, (5) sifat dan ruang lingkup masalah menentukan kesejahteraan dan sebagai kebutuhan melakukan tindakan ketimbang penerapan solusinya.

3. Lokasi dan Waktu

Adapun lokasi dan waktu kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Desa Pallawa Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Bone. Sedangkan waktu pelaksanaan selama 45 hari (enam minggu).

D. Hasil dan Pembahasan

Dalam mempermudah analisis terhadap satu persatu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan

metode Analisis SWOT yaitu kekuatan (strength), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan ancaman (threats). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan per dusun atau perlokasi binaan yaitu : Matrik SWOT 01

<i>Strengths</i>	<i>Weaknesses</i>	<i>Opportunities</i>	<i>Threats</i>
1.Tersedia any SDM tim yang memiliki kompeten si mengajar. 2.Tersedia any SDM tim yang memiliki kompeten si di bidang masing- masing	Jarak antara posko ke tempat TPA lumanya n jauh dan akses jalan untuk menuju ke lokasi kurang efektif karena kurangn ya kendara an sehingga hanya beberap a orang	Kepala TK/TP A dan semua santri menerim a kami dengan hangat di rumah, serta memberi kan ruang untuk kami belajar bersama di TK/TP A di Desa Pallawa.	Sarana dan prasar ana tempat TK/T PA masih sangat terbata s.

	yang dapat mengurangi TPA tersebut.		
Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program Kegiatan Belajar mengajar di TK/TPA Desa Banggae			

Matrik SWOT 03 Bidang Keagamaan			
<i>Strenghts</i>	<i>Weaknes</i> <i>s</i>	<i>Opportuni</i> <i>ties</i>	<i>Threats</i>
Masyara kat sangat menduk ung kegiatan- kegiatan keagama an.	Kurang nya tokoh agama yang bisa menjadi tenaga pengaja r..	Tersedia nya SDM tim yang bisa berbagi ilmu di bidang keagama an.	Masyara kat tidak ada yang ingin menjadi Pembin a.
Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut: Mengadakan yasinan, Khotbah jum'at,			

a. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian Masyarakat

No.	Bidang Pendidikan	
	Belajar mengajar di TK/TPA Desa Pallawa	: Desa Pallawa 9 Hari Terlaksana

No.	Bidang Keagamaan	
	Mengadakan yasinan,	Kampung KB Waktu : 2 Hari Hasil : Terlaksana
	Khotbah jum'at,	Desa Pallawa Waktu : 6 Hari : Terlaksana

Dari seluruh hasil yang telah dilaksanakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan. Terdapat faktor pendorong dan penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Pallawa. Di antaranya:

1. Faktor Pendorong

- a. Dana dari institusi
- b. Antusiasme masyarakat Desa Samakin tinggi
- c. Kurangnya aktifitas keagamaan di Desa Pallawa
- d. Kurangnya tenaga pengajar di TK/TPA di Desa Pallawa
- e. Budaya masyarakat yang mengetahui agama, meski masih kurang mengamalkannya
- f. Masih sedikitnya masyarakat yang tertarik dan berminat mengajarkan anak-anaknya pendidikan agama

2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan beberapa program kerja ini, ada beberapa hambatan mendasar yang kami hadapi, antara lain :

- a. Kurangnya koordinasi dengan setiap RT dan kepala dusun. Sebagian besar masyarakat terkesan sangat cuek dengan kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.
- b. Kurangnya sosialisasi dalam setiap kegiatan antara RT serta kepala desa.
- c. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga fasilitas yang ada.
- d. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk terus melanjutkan program pembinaan keagamaan kepada anak-anak mereka
- e. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak-anak mereka terkait pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.

f. Masih sangat kurangnya sumber daya manusia (SDM) tenaga pengajar keagamaan.

Penyelesaian dari kendala-kendala di atas yaitu tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin Makassar berupaya berpartisipasi aktif dengan menjadikan beberapa masalah itu menjadi sebuah program kerja. Meski disadari keterbatasan waktu dan kemampuan kami dalam menyelesaikan semua masalah yang ada. Keaktifan dan keikutsertaan membantu program kerja Kepala Desa Pallawa juga merupakan bagian dari upaya kami melibatkan diri untuk menanamkan karya-karya yang akan dikenang oleh masyarakat. Beberapa program kerja yang telah disebutkan secara umum terlaksana dengan baik, berkat dukungan semua pihak.

E. Simpulan

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh para dosen pada lingkup Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat di pedesaan tertentu yang mana dalam hal ini di Desa Pallawa Kecamatan Tellulimpo Kabupaten Bone menjadi salah satu tujuan lokasi kegiatan ini.

Program kerja yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survey dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi. Program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah desa mencakup meningkatkan mutu pendidikan dan keagamaan. Kegiatan ini telah memberi dampak positif terhadap masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang diidentifikasi.

F. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada

LP2M UIN Alauddin Makassar yang telah mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat).

G. Daftar Pustaka

QS Ali Imran (3); 104,110.

Ahyadi, Abdul Aziz . *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo. 1995.

Community Development Review, *The Community Development Guidelines of The International Cooperation Administration*, (1996).

Ife, Jim dan Frank Tesoriero, *Community Development* terj. Sastrawan Manulang, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Kunyati, Siti Anah dan Reviandari Widyatiningtyas, "Penguatan Kemampuan Belajar Berbasis Masjid", *JPKM* 10, no. 1, 2020.

Rosdiana, Afia. *Partisipasi Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*, 2006

Soehadha, Muhammad "Pemberdayaan masyarakat berbasis agama; model pengabdian masyarakat oleh dosen dan peran pusat pengabdian kepada masyarakat uin Sunan kalijaga", *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIN Sunan Kalijaga* 12, no. 1, 2016.

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya..* Yogyakarta; Penerbit Pustaka Pelajar, 2013.

Sudrajat, Ajat . dkk. *Din Al-Islam*.
Yogyakarta: UNY Press, 2008.